

**KONSTRUKSI MEDIA PADA PEMBERITAAN KASUS KEKERASAN
SEKSUAL DI PONDOK PESANTREN SHIDDIQIYYAH PLOSO**

JOMBANG

(Analisis Framing Media Republika.co.id)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh:

IRMA HARUM SEKAR

NIM. 16210094

Pembimbing:

NANANG MIZWAR HASYIM

NIP. 19840307 201101 1 013

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1407/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI MEDIA PADA PEMBERITAAN KASUS KEKERASAN SEKSUAL DI PONDOK PESANTREN SHIDDIQIYYAH PLOSO JOMBANG (ANALISIS FRAMING MEDIA REPUBLIKA.CO.ID

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IRMA HARUM SEKAR
Nomor Induk Mahasiswa : 16210094
Telah diujikan pada : Selasa, 04 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 64e58300b469e

Ketua Sidang

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
SIGNED



Valid ID: 64cb0fa8bae77

Penguji I

Saptoni, S.Ag., M.A
SIGNED



Valid ID: 64d18f13069b9

Penguji II

Taufik Rahman, M.Sos.
SIGNED



Valid ID: 64e6ca4c448c1

Yogyakarta, 04 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
E-mail : fdk.uin-suka.ac.id. Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Irma Harum Sekar

Nim : 16210094

Judul Skripsi : Konstruksi Media Pada Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual Di Pondok Pesantren Shiddiqiyah Ploso Jombang (Analisis Framing Media Republika.co.id)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 26 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Nanang Mizwar H. S.Sos., M.Si.
NIP. 19840307 201 101 1 013

Dosen Pembimbing Skripsi

Nanang Mizwar H. S.Sos., M.Si.
NIP. 19840307 201 101 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irma Harum Sekar

Nim : 16210094

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul ::
KONSTRUKSI MEDIA PADA PEMBERITAAN KASUS KEKERASAN
SEKSUAL DI PONDOK PESANTREN SHIDDIQIYYAH PLOSO JOMBANG
(Analisis Framing Media Republika.co.id) adalah asli hasil karya pribadi yang
tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau
ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai
acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap bertanggung jawab
sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Mei 2023

Yang menyatakan,



METERAL
TEMPEL
JABBAKX393807803

Irma Harum Sekar
NIM 16210094

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irma Harum Sekar

Nim : 16210094

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

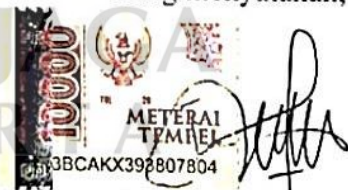
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada Jurusan/Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Dekimian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh penuh kesadaran dan Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
3BCAKX392807804

Irma Harum Sekar

NIM 16210094

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobil'amin, Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan karya ini.

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

Kedua Orang Tua dan Segenap Keluarga Besar

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

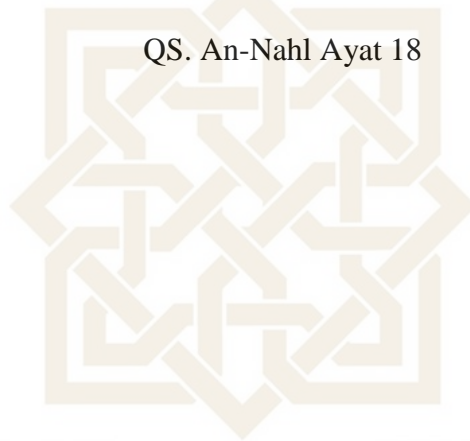


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sungguh, Allah benar-benar Maha Pengampun, Maha Penyayang.”

QS. An-Nahl Ayat 18



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, syukur kita ucapkan kepada Allah SWT yang memberikan nikmat dan karuniaNya, sehingga skripsi ini sebagai tugas akhir telah selesai. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi tauladan serta guru terbaik dan semoga kita mendapatkan syafaat beliau kelak, Amin. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Konstruksi Media Pada Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual di Pondok Pesantren Shiddiqiyah Ploso Jombang (Analisis Framing Media Republika.co.id)”.

Karya ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka peneliti mengucapkan banyak terima kasih karena kepada semua pihak yang telah membantu, antara lain:

1. Kepada orang tua penulis, Almh Ibu Eny Setyorini, Bapak Mulyoko, Ibu Sutarmi, Bapak Sariman yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan pengorbanan hingga detik ini.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A.
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

4. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.
5. Dosen Pengembang Akademik, Saptoni, M.A.
6. Dosen Pembimbing Skripsi Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.
7. Seluruh dosen serta staf karyawan di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terima kasih atas ilmu serta bantuan.
8. Kepada keluarga besar yang selalu senantiasa memberikan bantuan, doa serta dukungan hingga detik ini.
9. Kepada orang-orang spesial yang sudah membantu Eja, Liana, Fiqih, Dinda, Zaki, Agung, Mbak Wulan yang sudah memberi inspirasi judul, Awim yang selalu ada susah maupun senang selama berkuliah dan mengerjakan tugas akhir ini.
10. Sahabat-sahabat terbaik penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, selalu menemani dan membantu, sabar dalam memberikan saran serta dukungan dalam menyusun skripsi ini.
11. Keluarga besar angkatan KPI 16, peneliti mengucapkan banyak terimakasih.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang berkontribusi pada tugas akhir ini, karena karya skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, kritik serta saran yang dapat membangun sangat dibutuhkan oleh peneliti. Semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca lainnya dan

memberikan tambahan informasi. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya serta mohon maaf apa bila ada salah kata.

Yogyakarta, 14 Juni 2023

Penyusun

Irma Harum Sekar

NIM 16210094



ABSTRAK

Kasus kekerasan seksual yang melibatkan petinggi Pondok Pesantren Shiddiqiyah Polisi Jombang menjadi perhatian publik pada tahun 2022. Sejumlah media nasional memberitakan kasus tersebut, termasuk Republika.co.id yang disebut sebagai media berperspektif Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi media Republika.co.id dalam memberitakan kasus kekerasan seksual yang terjadi di Pondok Pesantren Shiddiqiyah Ploso Jombang. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif-dekriptif. Peneliti menganalisa lima artikel berita yang terbit pada 8 Juli sampai dengan 7 Desember 2022 menggunakan analisis framing Robert N. Entman. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Republika.co.id secara konsisten mengambil sudut pandang yang fokus pada aparat dan pemerintahan dalam pemberitaan tentang kasus kekerasan seksual di Pondok Pesantren Shiddiqiyah Ploso Jombang. Penggunaan mayoritas narasumber dari pihak kepolisian, kejaksaan, serta para pemangku kepentingan terkait lainnya menunjukkan penekanan pada nilai kredibilitas sumber yang berasal dari lembaga pemerintah. (2) Tipologi konstruktivisme yang digunakan dalam pemberitaan adalah konstruktivisme realisme hipotesis. (3) Dalam proses konstruksi, pada tahap menyiapkan konstruksi, Republika.co.id menggunakan dua cara, yaitu melalui wartawan dan berita sindikasi. Pada proses persebaran konstruksi, Republika.co.id tidak hanya menyebarluaskan berita di situsnya saja, tetapi juga dibagikan di media sosial. Pada proses pembentukan konstruksi, Republika.co.id menggunakan model konstruksi citra *bad news*. Adapun, pada tahap konfirmasi, urgensi Republika.co.id memberitakan kasus ini karena kasus kekerasan seksual adalah hal sensitif dan kasus tersebut tengah menjadi perhatian publik.

Kata Kunci: kekerasan seksual di pondok pesantren, konstruksi, analisis framing, Republika.co.id.

ABSTRACT

The case of sexual violence involving officials from the Shiddiqiyah Islamic Boarding School, Ploso, Jombang become a public concern in 2022. A number of national media have reported that case, including Republika.co.id media with an Islamic perspective. This study aims to determine the construction of Republika.co.id media in reporting cases of sexual violence that occurred at the Shiddiqiyah Islamic Boarding School, Ploso, Jombang. This research is included in the qualitative-descriptive research. Researchers analyzed five news articles published from 8 July to 7 December 2022 using Robert N. Entman's framing analysis. The conclusions from this study are (1) Republika.co.id consistently takes a perspective that focuses on apparatus and government in reporting on cases of sexual violence at the Shiddiqiyah Ploso Islamic Boarding School, Jombang. The use of the majority of sources from the police, prosecutors and other relevant stakeholders shows an emphasis on the credibility of sources originating from government institutions. (2) The typology of constructivism used in reporting is hypothetical realism constructivism. (3) During the construction process, at the stage of preparing for construction, Republika.co.id uses two methods, namely through journalists and syndicated news. In the construction dissemination process, Republika.co.id not only disseminates news on its website, but also shares it on social media. In the construction process, Republika.co.id uses the bad news image construction model. Meanwhile, at the confirmation stage, it is urgent for Republika.co.id to report this case because cases of sexual violence are a sensitive matter and the case is currently receiving public attention.

Keywords: *sexual violence in Islamic boarding schools, construction, framing analysis, Republika.co.id.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori	10
G. Metodologi Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan	28
BAB II GAMBARAN UMUM REPUBLIKA.CO.ID DAN KEKERASAN SEKSUAL DI PONDOK PESANTREN	30
A. Gambaran Umum Republika.co.id	30
B. Kekerasan Seksual di Pondok Pesantren Shiddiqiyah Ploso Jombang	30
C. Sekilas tentang Pemberitaan Kekerasan Seksual di Pondok Pesantren Shiddiqiyah Ploso Jombang di Republika.co.id	35

BAB III KONSTRUKSI MEDIA PADA PEMBERITAAN KASUS KEKERASAN SEKSUAL DI PONDOK PESANTREN SHIDDIQIYYAH PLOSO JOMBANG.....	42
A. Framing Republika.co.id Pada Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual di Pondok Pesantren Shiddiqiyah Ploso Jombang	43
B. Konstruksi Sosial Media Massa Republika.co.id Pada Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual di Pondok Pesantren Shiddiqiyah Ploso Jombang.....	58
BAB IV PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perangkat Framing Robert N. Entman	26
Tabel 1. 2 Konsep Framing Robert N. Entman.....	27
Tabel 2. 1 Daftar Berita Kasus Kekerasan Seksual di Pondok Pesantren Shiddiqiyah Jombang oleh Republika.co.id	36
Tabel 3. 1 Daftar Sampel Berita Republika.co.id	42
Tabel 3. 2 Frame dan Narasumber Berita 1	44
Tabel 3. 3 Elemen Framing Berita 1	44
Tabel 3. 4 Frame dan Narasumber Berita 2	47
Tabel 3. 5 Elemen Framing Berita 2	47
Tabel 3. 6 Frame dan Narasumber Berita 3	49
Tabel 3. 7 Elemen Framing Berita 3	49
Tabel 3. 8 Frame dan Narasumber Berita 4	53
Tabel 3. 9 Elemen Framing Berita 4	53
Tabel 3. 10 Frame dan Narasumber Berita 5	56
Tabel 3. 11 Elemen Framing Berita 5	56

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Halaman Awal Republika.co.id	30
Gambar 3. 1 Tampilan Berita 1	43
Gambar 3. 2 Tampilan Berita 2	46
Gambar 3. 3 Tampilan Berita 3	49
Gambar 3. 4 Tampilan Berita 4	52
Gambar 3. 5 Tampilan Berita 5	56



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kasus kekerasan seksual bukan fenomena baru di Indonesia. Komisi Nasional Anti-kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) menemukan bahwa kekerasan seksual dapat terjadi di dunia pendidikan pada berbagai jenjang, mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Luar Biasa (SLB), pesantren, pendidikan gereja, vokasi, hingga perguruan tinggi. Secara spesifik, kekerasan seksual di lingkungan pendidikan pesantren sepanjang tahun 2015-2021 menempati urutan kedua setelah kekerasan seksual yang terjadi di perguruan tinggi, dengan angka 16%.¹

CNN Indonesia merangkum kasus kekerasan seksual di pesantren yang terjadi di sejumlah daerah di Indonesia, di antaranya di Ogan Ilir, Sumatera Selatan dua orang yang merupakan pengasuh pondok pesantren di Ogan Ilir melakukan kekerasan seksual terhadap 26 santri laki-laki. Kemudian, di Trenggalek, Jawa Timur, guru di pondok pesantren di Trenggalek diduga melecehkan puluhan santriwati. Kasus serupa terjadi di Mojokerto, Jawa Timur, seorang pengasuh pesantren diduga mencabuli santri. Lalu, di Jombang, Jawa Timur, di mana pimpinan pondok pesantren diduga mencabuli belasan santriwati dalam waktu dua tahun terakhir. Di

¹ “Catahu 2022: Catatan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2021,” (Jakarta: Komnas Perempuan, 2022), hlm. 84.

Lhokseumawe, Aceh, ketua yayasan salah satu pesantren diduga melecehkan 15 santri. Di Pinrang, Sulawesi Selatan, pimpinan pesantren mencabuli empat santriwati. Kemudian, di Bandung, Jawa Barat, pimpinan pesantren mencabuli belasan santri hingga para korban mengandung dan melahirkan anak. Lalu, di Jombang, Jawa Timur, seorang putra pimpinan pesantren melakukan kekerasan seksual terhadap sejumlah santri dengan dalih agama.²

Panjangnya daftar kasus kekerasan seksual di pondok pesantren di Indonesia telah menjadi perhatian khusus bagi sejumlah pihak terkait. Salah satu kasus kekerasan seksual yang menjadi sorotan adalah kekerasan seksual oleh Moch Subchi Azal Tzani alias Bechi, putra petinggi Pengasuh Pondok Pesantren Shiddiqiyah Ploso Jombang, KH Muhammad Mukhtar Mukhti. Bechi merupakan Wakil Rektor Pondok Pesantren Majma'al Bachroin Hubbul Wathon Minal Iman Shiddiqiyah. Menurut pemberitaan Kompas.com,³ kasus ini bermula dari laporan korban pada 2017. Kepolisian Resor (Polres) Jombang menghentikan proses penyelidikan karena dinilai tidak cukup bukti. Pada 29 Oktober 2019, korban kembali melapor dan kasus tersebut kembali dibuka. Dalam kasus ini, Bechi didakwa dengan pasal pemerkosaan dan perbuatan cabul terhadap anak di bawah umur sesuai Pasal 285 dan Pasal 294 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP). Pada Januari 2020, semakin banyak korban yang melaporkan kasus tersebut hingga

² CNN Indonesia, "Daftar Kasus Kekerasan Seksual di Pesantren Indonesia," <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211209082552-12-731811/daftar-kasus-kekerasan-seksual-di-pesantren-indonesia>, diakses pada 9 Januari 2023.

³ Kompas.com, "Perjalanan Kasus Mas Bechi, Anak Kiai Jombang yang Terbukti Cabuli dan Perkosa Santri," diakses pada 8 Januari 2023.

kasus tersebut diambil alih oleh Kepolisian Daerah (Polda) Jawa Timur.

Kasus kekerasan seksual yang dilakukan oleh Bechi ‘dibumbui’ oleh serentetan perlawanan hingga membuat kasus tersebut semakin menonjol. Komnas Perempuan mencatat bahwa terjadi penundaan berlarut-larut berupa berkas perkara yang dibolak-balik sebanyak delapan kali antara penyidik dan jaksa penuntut umum (JPU). Selain itu, Bechi melakukan perlawanan terhadap pihak berwajib, seperti mengajukan gugatan praperadilan sebanyak dua kali, memblokir pesantren saat polisi hendak melakukan pengamanan, melakukan upaya fitnah, hingga membangun narasi bahwa korban dan pendukung korban berupaya melakukan pencemaran nama baik pesantren.⁴

Kasus kekerasan seksual di Pondok Pesantren Shiddiqiyah ini menjadi *headline* dan menjadi pemberitaan yang dilakukan secara terus-menerus oleh portal media, khususnya media online. Berdasarkan observasi yang dilakukan, sejumlah portal media online besar di Indonesia turut memberitakan kasus Bechi, seperti Kompas.com, Tempo.co, Tirto.id, Detik.com, Tribunnews.com, hingga Republika.co.id. Kasus yang cukup unik terjadi di pondok pesantren hingga pelaku kekerasan seksual yang merupakan putra petinggi pondok pesantren tersebut, membuat media memburu berita mengenai kasus tersebut.

Hebohnya kasus kekerasan seksual di Pondok Pesantren Shiddiqiyah Ploso Jombang tidak terlepas dari peran media yang terus memberitakan kasus tersebut. Republika.co.id menjadi salah satu portal media online yang

⁴ “Catahu 2022: Catatan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2021,” hlm. 90.

turut memberitakan kasus kekerasan seksual di Pondok Pesantren Shiddiqiyah Ploso Jombang adalah Republika.co.id yang merupakan media online yang berasal dari surat kabar cetak. Media ini didirikan atas inisiatif dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Secara terbuka, Republika.co.id mendefinisikan diri sebagai media massa yang bernafaskan nilai-nilai Islam dengan menghadirkan karya dan produk jurnalistik dalam perspektif Islam.⁵ Terhitung 8 Juli hingga 7 Desember 2022, Republika.co.id telah menerbitkan berita terkait kasus tersebut sebanyak 38 artikel. Hal ini mengindikasikan bahwa Republika.co.id sebagai salah satu portal berita yang condong pada isu-isu Islam, menaruh perhatian lebih untuk memberitakan kasus kekerasan seksual di pondok pesantren secara massif.

Sebagai media berperspektif Islam, Republika.co.id mengambil peran dalam memberitakan kasus kekerasan seksual di pondok pesantren. Fenomena ini perlu dikaji lebih dalam, khususnya mengenai bagaimana Republika.co.id melakukan pemberitaan. Untuk menjelaskan bagaimana framing Republika.co.id dalam memberitakan kasus kekerasan seksual di pondok pesantren, penelitian ini menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Menurut Entman, framing dapat dilihat melalui dua dimensi besar, yaitu pertama, seleksi isu dan kedua, penekanan/penonjolan aspek realitas. Kedua hal ini tidak terlepas dari nilai dan ideologi media dianut.⁶

⁵ Christiany Juditha, "Framing Berita Polemik Lurah Lenteng Agung pada Media Online," *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan*, Vol. 15, No. 2, (Desember, 2014), hlm. 96.

⁶ Eriyanto, *Analisis Framing: Komunikasi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2012), hlm. 221.

Mengapa Republika.co.id memutuskan untuk memberitakan kasus tersebut perlu dikaji lebih dalam. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui “Konstruksi Media Pada Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual di Pondok Pesantren Shiddiqiyah Ploso Jombang (Analisis Framing Media Republika.co.id)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat ditarik masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana konstruksi media Republika.co.id dalam memberitakan kasus kekerasan seksual yang terjadi di Pondok Pesantren Shiddiqiyah Ploso Jombang?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konstruksi media Republika.co.id dalam memberitakan kasus kekerasan seksual yang terjadi di Pondok Pesantren Shiddiqiyah Ploso Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan memperkaya kajian mengenai teori konstruksi sosial atau realitas

terhadap suatu media dengan menggunakan teknik analisis framing, khususnya model Robert N. Entman.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan informasi dan referensi bagi khalayak, seperti mahasiswa, pegiat media, dan pembaca umum mengenai konstruksi yang dilakukan oleh media melalui pemberitaan.

E. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui bagaimana posisi penelitian ini di antara penelitian yang sudah dilakukan, maka dibutuhkan kajian pustaka. Kajian pustaka dilakukan dari berbagai sumber, baik dari skripsi terkait maupun jurnal yang masih berkaitan. Berikut pemaparannya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Pebriaisyah, Wilodati, dan Siti Komariah yang berjudul “Kekerasan Seksual di Lembaga Pendidikan Keagamaan: Relasi Kuasa Kyai Terhadap Santri Perempuan di Pesantren”. Penelitian yang diterbitkan di jurnal *Sosietas* tahun 2022 ini bertujuan untuk membahas praktik kekerasan seksual yang dilakukan oleh pemuka agama (kiai) terhadap santri perempuan di pesantren. Penelitian ini menggunakan metode *literatur review* untuk membedah pola kekerasan seksual, dampak, dan upaya preventif. Kesimpulan penelitian tersebut adalah ditemukan adanya dua pola yang digunakan kiai sebagai alat untuk melakukan kekerasan seksual, yaitu langgengnya budaya patriarki di pesantren dan adanya relasi kuasa yang timpang antara kiai dan santri perempuan. Kekerasan seksual ini

berdampak langsung kepada santri, baik secara fisik, psikis, teologis, dan sosiologis. Upaya preventif yang dapat dilakukan adalah dengan mewujudkan program pengarusutamaan gender agar kekerasan seksual dapat dihindarkan.⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Fitri Pebriaisyah, dkk. adalah sama-sama membahas kekerasan seksual di pesantren. Namun, Fitri Pebriaisyah, dkk., meneliti kekerasan seksual dari segi pola kekerasan seksual, dampak, dan upaya preventif, sedangkan peneliti fokus pada pemberitaan kekerasan seksual di pesantren. Perbedaan terletak pada metode yang digunakan berbeda. Penelitian tersebut menggunakan metode *literatur review*, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis framing.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Azizah Hikmatunisa, Dewi Herlina Sugiarti, dan Sita Rosalina yang berjudul “Analisis Framing dalam Berita Kekerasan Seksual Santri pada Tribunnews.com dan Liputan6.com Edisi Desember 2021”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembingkai berita yang dilakukan oleh media online Liputan6.com dan Tribunnews.com dalam pemberitaan kasus kekerasan seksual belasan santri di Bandung. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif dengan teknik analisis model Pan dan Kosicki. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan

⁷ Fitri Pebriaisyah, Wilodati, Siti Komariah, “Kekerasan Kekerasan Seksual di Lembaga Pendidikan Keagamaan: Relasi Kuasa Kyai Terhadap Santri Perempuan di Pesantren,” *Sosietas*, Vol. 12, No. 1, (2022).

perbedaan dari berita yang dihasilkan kedua media online, termasuk menggunakan kata perkosa dan rudapaksa dalam isi berita.⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Azizah Hikmatunisa, dkk., terletak pada fokus penelitian yang sama-sama meneliti pemberitaan media mengenai kekerasan seksual di pesantren. Akan tetapi, berbeda pada media online yang diteliti serta kasusnya. Perbedaan penelitian juga terdapat pada penggunaan teknik analisis, di mana Azizah, dkk., menggunakan analisis framing Pan dan Kosicki, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis framing Robert N. Entman.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Widiyaningrum dan Umaimah Wahid dengan judul “Analisis Wacana Sara Mills tentang Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan (Studi Pemberitaan Media Tribunnews.com dan Tirto.id)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa representasi perempuan dalam teks di media online Tribunnews.com dan Tirto.id serta mendeskripsikan teks berita melakukan strategi pemunculan korban kekerasan seksual dalam pemberitaan media. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis wacana Sara Mills. Wahyu dan Umaimah menganalisa berita kekerasan seksual terhadap perempuan yang tayang sepanjang tahun 2020. Hasilnya menunjukkan bahwa Tribunnews.com memosisikan perempuan dalam berita sebagai objek dan adanya kecenderungan penulis menempatkan diri sebagai

⁸ Azizah Hikmatunisa, Dewi Herlina Sugiarti, Sita Rosalina, “Analisis Framing dalam Berita Kekerasan Seksual Santri pada Tribunnews.com dan Liputan6.com Edisi Desember 2021,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 4, (2022).

laki-laki. Adapun, di Tirto.id, menempatkan posisi perempuan sebagai subjek dan laki-laki sebagai objek.⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Wahyu dan Umaimah terdapat pada fokus penelitian, yakni pemberitaan media terkait kasus kekerasan seksual. Namun, penelitian itu menganalisa kasus kekerasan seksual secara umum, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada kasus kekerasan seksual di pesantren. Perbedaan penelitian juga terdapat pada teknik analisis yang digunakan, dimana Wahyu dan Umaimah menggunakan analisis wacana Sara Mills, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis framing Robert N. Entman.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhana Nurkhalishah M., Lalu Fakihammad, Zainul Muttaqin, dan Lalu Masud dengan judul “Representasi Ideologi Berita Kekerasan Seksual Dalam Postingan Akun Instagram Kalis Mardiasih”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan representasi ideologi Kalis Mardiasih dalam berita kekerasan seksual dan melihat wacana seksualitas dicanangkan. Dalam hal ini, 18 unggahan kekerasan seksual yang dibagikan di akun Instagram Kalis Mardiasih. Muhana, dkk., menggunakan analisis wacana Sara Mills untuk menjelaskan posisi subjek-objek dan posisi pembaca. Kesimpulan penelitian tersebut adalah mayoritas subjek pada berita dipengaruhi oleh pihak laki-laki sebagai pelaku, sedangkan perempuan sebagai korban kekerasan seksual diposisikan

⁹ Wahyu Widiyaningrum, Umaimah Wahid, “Analisis Wacana Sara Mills tentang Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan (Studi Pemberitaan Media Tribunnews.com dan Tirto.id),” *Gender Equality*, Vol. 7, No. 1, (2021).

sebagai objek berita. Kalis Mardiasih menggunakan perspektif perempuan yang menjadikan pembaca dapat melihat kekerasan seksual dari perspektif korban.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Muhana, dkk., terletak pada fokus penelitian yang membahas kekerasan seksual. Namun, yang membedakan adalah subjek penelitian, di mana penelitian tersebut menganalisa konten Instagram, sedangkan penelitian ini meneliti berita di media online. Perbedaan penelitian juga terdapat pada teknik analisis yang digunakan, dimana penelitian tersebut menggunakan analisis wacana Sara Mills, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis framing Robert N. Entman.

F. Kerangka Teori

1. Konstruksi Sosial Media Massa

a. Konsep Konstruksi Sosial Media Massa

Konstruksi sosial merupakan gagasan dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Terdapat sejumlah asumsi dasar dari gagasan ini, yakni (1) realitas merupakan hasil ciptaan manusia yang memiliki kemampuan mengkonstruksi dunia, (2) pemikiran manusia dan sosial memiliki hubungan, (3) kehidupan sosial akan dikonstruksi secara terus menerus.¹¹ Pada media, media memiliki kemampuan untuk

¹⁰ Muhana Nurkhalishah M., dkk., "Representasi Idiologi Berita Kekerasan Seksual Dalam Postingan Akun Instagram Kalis Mardiasih," *Sebasa*, Vol. 6, No. 1, (Mei, 2023).

¹¹ Puji Santoso, "Konstruksi Sosial Media Massa," *Al-Balagh*, Vol. 1, No. 1, (2016), hlm.

melakukan proses konstruksi terhadap realitas yang ada. Proses konstruksi oleh media ini dilakukan dengan beberapa hal, seperti pemilihan *angle* atau sudut pandang, pemilihan sumber berita dan narasumber berita, penggambaran terhadap aktor yang terlibat, hingga mendefinisikan sebuah isu atau peristiwa. Dalam proses konstruksi oleh media ini, bahasa merupakan salah satu ‘resep’ kunci untuk media menciptakan realitasnya. Dalam hal ini, bahasa berfungsi sebagai alat untuk membentuk konsep dan menarasikannya sehingga suatu peristiwa dapat dipahami dan dimaknai.¹²

Menurut Berger dan Luckmann, proses konstruksi terjadi karena adanya interaksi sosial yang apriori. Interaksi tersebut berlangsung melalui tiga bentuk realitas, yakni *objective reality*, *symbolic reality*, dan *subjective reality*. *Objective reality* atau realitas objektif merupakan realitas yang ada di luar diri seseorang. Realitas ini dapat disebut sebagai sebuah fakta. Kemudian, *symbolic reality* atau realitas simbolik merupakan hasil dari realitas objektif berupa ekspresi. Realitas simbolik ini terbentuk dari beberapa hal, termasuk konstruksi yang dilakukan oleh media, baik pemberitaan atau film-film yang dikonsumsi. Adapun, *subjective reality* adalah realitas pada diri seseorang yang sudah dikonstruksi melalui proses internalisasi.

30-48.

¹² Sophia Damayanti, Ira Dwi Mayangsari, Dedi Kurnia Syah Putra, “Analisis Framing Robert N. Entman Atas Pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta di Majalah Tempo,” *Proceeding of Management*, Vol. 3, No. 3, (Desember, 2016).

Proses konstruksi realitas tersebut terjadi melalui tiga tahapan, yakni eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Pada tahap eksternalisasi, individu melakukan proses adaptasi terhadap dunia di luar dirinya, yakni dengan situasi sosial budaya yang dalam hal ini merupakan produk sosial. Contoh eksternalisasi adalah ketika seseorang terpapar atau berinteraksi dengan pesan iklan yang ada pada tayangan televisi. Selanjutnya, pada tahap objektivasi, interaksi sosial yang terjadi mengalami proses institusionalisasi. Proses objektivasi ini dapat berlangsung cukup lama, baik melalui penyebaran opini sebuah produk sosial hingga melalui pembentukan diskursus sosial. Terakhir, tahap internalisasi yang merupakan proses seorang individu melakukan identifikasi diri terhadap lembaga sosial yang ada. Proses ini akan bermuara pada sebuah pembahasan mengenai diri sendiri sebagai makhluk sosial yang tidak terlepas dari masyarakat.

b. Proses Konstruksi Sosial Media Massa

Terdapat sejumlah tahapan yang dilakukan dalam proses konstruksi sosial media massa, di antaranya:

Pertama, tahap menyiapkan materi konstruksi yang berkaitan dengan keberpihakan.

- Keberpihakan media massa kepada pemilik modal

Keberpihakan ini terjadi karena media massa dimiliki oleh kelompok tertentu yang cenderung menempatkan media sebagai alat pencetak uang. Media yang berpihak pada keuntungan

cenderung melahirkan produk atau karya jurnalistik yang mengikuti selera masyarakat sehingga dapat mendulang keuntungan sebesar-besarnya.

- Keberpihakan semu kepada masyarakat

Media massa yang memiliki keberpihakan ini menggunakan masyarakat sebagai objek. Keberpihakan ini menjual rasa empati, simpati, dan berbagai partisipasi kepada masyarakat untuk kepentingan pemilik modal.

- Keberpihakan kepada kepentingan umum

Berpihak pada kepentingan umum diartikan sebagai tujuan dari media massa yang sesungguhnya. Sayangnya, sebagian besar media massa dinilai belum bisa melakukan keberpihakan tersebut dan akhirnya menjadi sebatas jargon dan slogan saja.

Kedua, tahap penyebaran konstruksi. Tahap ini dilakukan oleh masing-masing media massa melalui strategi yang berbeda. Tahap penyebaran konstruksi memiliki prinsip utama *real-time*. Konsep *real-time* antara jenis media elektronik dengan cetak cenderung berbeda. Konsep *real-time* pada media elektronik memiliki sifat langsung (*live*), artinya informasi yang berhasil dikumpulkan dapat seketika itu disajikan kepada pemirsa atau pendengar. Sementara, konsep *real-time* pada media cetak cenderung lebih lama, dapat dibagi menjadi beberapa hari, minggu, atau bahkan bulan, tetapi konsep aktualitas menjadi pertimbangan utama dalam media cetak sehingga pembaca

merasa tepat waktu memperoleh berita tersebut.

Ketiga, tahap pembentukan konstruksi. Tahap ini terdiri dari berbagai dua tahapan, yaitu pembentukan konstruksi realitas pembenaran dan pembentukan konstruksi citra. Pada pembentukan konstruksi realitas pembenaran, informasi yang tersedia di media massa dianggap sebagai sesuatu yang benar sehingga masyarakat cenderung percaya. Sementara, pada pembentukan konstruksi citra, informasi yang disajikan merupakan gambaran yang dibentuk oleh media massa. Pada media massa, pembentukan citra pemberitaan dilakukan oleh wartawan, editor, hingga pimpinan redaksi. Mereka yang bertugas di ruang redaksi membentuk konstruksi citra pemberitaan ke dalam dua model, yakni model *good news* dan model *bad news*.

Keempat, tahap konfirmasi. Pada tahapan ini, semua yang terlibat dalam proses konstruksi, baik media massa atau pembaca/pemirsa memberikan tanggapan disertai argumentasi terhadap pilihannya terlibat dalam proses konstruksi. Bagi media massa, tahapan ini berfungsi untuk menjelaskan posisinya sebagai bagian dari pihak yang membentuk konstruksi sosial. Ini tidak terlepas dari fungsi media massa itu sendiri. Sementara bagi pemirsa dan pembaca, tahapan ini digunakan sebagai bagian untuk menjelaskan keterlibatannya dan kesediaannya hadir dalam proses konstruksi

sosial.¹³

2. Media Online

Media online atau *online media* memiliki beberapa penyebutan, seperti *cybermedia* (media siber), *internet media* (media internet), dan *new media* (media baru).¹⁴ Lembaga independen Dewan Pers menyebutkan media online sebagai media siber. Hal ini tertuang pada Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS). PPMS menyebutkan media siber sebagai segala bentuk media yang memanfaatkan teknologi internet dalam melakukan berbagai kerja-kerja jurnalistik. Terdapat dua persyaratan yang diberikan PPMS untuk menyebut media sebagai media siber, yakni media tersebut harus memenuhi syarat-syarat yang termaktub dalam Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan oleh Dewan Pers.¹⁵

Definisi mengenai media online juga dikemukakan oleh Asep Syamsul M. Romli.¹⁶ Asep menyatakan bahwa media online merupakan media generasi ketiga yang hadir setelah munculnya media cetak dan media elektronik. Media cetak terdiri dari koran, tabloid, majalah, hinggabuku, sementara media elektronik terdiri dari radio, televisi, dan film/video. Media online juga disebut sebagai produk jurnalistik online atau yang kerap disebut sebagai *cyber journalism*, di mana pemberitaan

¹³ *Ibid.*, hlm. 204.

¹⁴ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, cet. ke-3, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2018), hlm. 34.

¹⁵ Dewan Pers, *Pedoman Pemberitaan Media Siber*, (Jakarta: Dewan Pers, 2012), hlm. 1.

¹⁶ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online*, hlm. 34.

yang muncul melalui adanya fakta atau peristiwa, diproduksi dan didistribusikan melalui internet.

Dalam perspektif kajian media atau komunikasi massa, media online dipandang sebagai objek kajian teori media baru, istilah yang merujuk pada permintaan akses ke konten atau isi informasi yang dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, pada setiap perangkat digital. Terdapat sejumlah istilah baru dalam media baru ini, yakni umpan balik pengguna interaktif, partisipasi kreatif, komunitas konten media, dan generasi *real time*.

Media online memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dengan media generasi sebelumnya. Asep merinci beberapa karakteristik media online, di antaranya:

- Multimedia, yang artinya dapat memuat dan menyajikan berita/informasi dalam berbagai bentuk, baik dalam bentuk teks, audio, video, grafis, maupun gambar secara bersamaan.
- Aktualitas, memuat informasi terkini karena menawarkan kecepatan dalam menyajikan informasi atau peristiwa yang baru terjadi.
- Cepat, begitu diterbitkan bisa langsung diakses oleh pembaca.
- *Update*, pembaruan mengenai suatu informasi yang diterbitkan dapat dilakukan secara cepat.
- Kapasitas yang luas, di mana halaman *website* dapat menampung dan menampilkan naskah yang panjang.

- Fleksibilitas, yang artinya segala proses mulai dari penulisan, penyuntingan, dan pemuatan naskah dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Selain itu, tersedia layanan jadwal terbit sehingga pelaku media dapat bekerja secara fleksibel.
- Memiliki jangkauan luas yang dapat menjangkau seluruh dunia, selama daerah tersebut memiliki akses internet.
- Interaktif, memiliki fasilitas kolom komentar dan *chat room* sehingga pembaca dapat melakukan interaksi atau umpan balik.
- Terdokumentasi, informasi yang dimuat tersimpan dalam *bank data* yang dapat ditemukan melalui link.
- *Hyperlinked*, mudah terhubung dengan sumber lain yang berkaitan dengan informasi tersaji.¹⁷

3. Kekerasan Seksual

a. Pengertian Kekerasan Seksual

Pengertian kekerasan seksual telah disebutkan dalam beberapa hal. Indonesia mengenal Undang Undang (UU) Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (TPKS). UU menyebutkan bahwa kekerasan seksual adalah setiap perbuatan yang merendahkan, menghina, menyerang, dan/atau perbuatan lainnya terhadap tubuh, hasrat seksual seseorang, dan/atau fungsi reproduksi, secara paksa, bertentangan dengan kehendak seseorang, yang menyebabkan seseorang itu tidak mampu memberikan persetujuan

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 37-38.

dalam keadaan bebas, karena ketimpangan relasi kuasa dan/atau relasi gender, yang berakibat atau dapat berakibat penderitaan atau kesengsaraan secara fisik, psikis seksual, kerugian secara ekonomi, sosial, budaya, dan/atau politik.¹⁸

Senada, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa kekerasan seksual adalah setiap tindakan seksual, percobaan tindakan seksual, komentar atau rayuan seksual yang tidak diinginkan, atau tindakan untuk memperdagangkan atau mengarahkan seksualitas seseorang dengan menggunakan pemaksaan, oleh siapa pun terlepas dari hubungannya dengan korban, dalam pengaturan apa pun, termasuk tetapi tidak terbatas pada rumah dan pekerjaan.¹⁹

b. Jenis dan Ruang Lingkup Kekerasan Seksual

Pada Pasal 11 Ayat 2 UU TPKS, secara rinci disebutkan beberapa sembilan jenis kekerasan seksual, di antaranya: pelecehan seksual, eksploitasi seksual, pemaksaan penggunaan kontrasepsi, pemaksaan aborsi, perkosaan, pemaksaan perkawinan, pemaksaan pelacuran, perbudakan seksual, dan/atau penyiksaan seksual.²⁰

Jenis-jenis kekerasan seksual menurut UU TPKS memiliki perbedaan dengan bentuk kekerasan seksual menurut Komisi Nasional

¹⁸ Pasal 1 Ayat 1, Undang Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (TPKS).

¹⁹ World Health Organization, "Understanding and Addressing Violence Against Women," https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/77434/WHO_RHR_12.37_eng.pdf;jsessionid=A883C617227019B6F2899874EDF961DB?sequence=1, diakses pada 8 Januari 2022.

²⁰ Pasal 11, Ayat (2).

Anti-kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan). Komnas Perempuan mengidentifikasi 15 bentuk kekerasan seksual. Bentuk kekerasan seksual tersebut diidentifikasi melalui catatan Komnas Perempuan selama 12 tahun, dari 2001 hingga 2012. Bentuk kekerasan seksual menurut Komnas Perempuan, di antaranya: perkosaan, intimidasi seksual baik itu ancaman atau percobaan perkosaan, pelecehan seksual, eksploitasi secara seksual, perdagangan perempuan yang dilakukan untuk tujuan seksual, prostitusi secara paksa, pemaksaan perkawinan termasuk cerai gantung, pemaksaan kehamilan, pemaksaan aborsi, pemaksaan menggunakan kontrasepsi dan sterilisasi, penyiksaan seksual, penghukuman tidak manusiawi dengan bernuansa seksual, praktik tradisi bernuansa seksual yang membahayakan atau mendiskriminasi perempuan, kontrol seksual termasuk lewat aturan diskriminatif beralasan moralitas dan agama.²¹

Kekerasan seksual menurut UU TPKS dapat terjadi di sejumlah lingkup, baik di ranah personal, rumah tangga, kerja, publik, dan situasi khusus lainnya.²² Sementara, Komnas Perempuan membagi kekerasan seksual ke dalam tiga ranah, yakni ranah personal, ranah publik dan ranah negara. Berdasarkan Catatan Tahunan (Catahu) 2022, kekerasan paling tinggi terjadi di ranah personal dengan

²¹ “15 Bentuk Kekerasan Seksual,” Komnas Perempuan, <https://komnasperempuan.go.id/instrumen-modul-referensi-pemantauan-detail/15-bentuk-kekerasan-seksual-sebuah-pengenalan>, diakses pada 8 Januari 2023.

²² Pasal 11, Ayat (3).

335.299 kasus atau sebesar 99,09%. Kekerasan pada ranah publik mencapai 3.045 kasus atau 0,9%, sementara kekerasan di ranah negara mencapai 52 kasus atau 0,01%.²³

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran atau menganalisa sebuah fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia, baik secara individu maupun kelompok.²⁴ Data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk penjelasan dari analisis yang telah dilakukan. Artinya, pemaparan hasil penelitian tidak ditampilkan dalam bentuk angka-angka, tetapi dalam bentuk deskripsi.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal yang diteliti dalam sebuah penelitian, baik itu orang, benda, maupun lembaga/organisasi. Dalam sebuah penelitian, subjek menempati posisi penting karena dapat menjawab masalah yang berkaitan dengan penelitian. Dalam

²³ Komnas Perempuan, "Catatan Tahunan tentang Kekerasan terhadap Perempuan Tahun 2021," (Maret 2022), hlm. 16.

²⁴ M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 13.

penelitian ini, subjek penelitian adalah pemberitaan Republika.co.id tentang kekerasan seksual di Pondok Pesantren Shiddiqiyah Ploso Jombang.

b. **Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sifat atau keadaan dari subjek penelitian, baik itu benda, orang, atau hal yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah konstruksi media Republika.co.id dalam memberitakan kasus kekerasan seksual di Pondok Pesantren Shiddiqiyah Ploso Jombang.

3. Sumber Data

a. **Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari pemberitaan kekerasan seksual di Pondok Pesantren Shiddiqiyah Ploso Jombang yang ada pada [Media Republika.co.id](http://Media.Republika.co.id). Republika.co.id melakukan pemberitaan terhadap kasus tersebut sebanyak 38 berita, terhitung mulai 8 Juli – 7 Desember 2022. Setelah mengumpulkan berita yang terbit, penyusun melakukan kategorisasi berdasarkan konten/isi berita. Kategori tersebut, di antaranya kronologi kasus (8 berita), proses persidangan (18 berita), pihak-pihak terkait (10 berita), dan korban (2 berita).

Agar pembahasan tidak meluas, maka penyusun akan menganalisis masing-masing dari kategori tersebut satu berita, pada kategori

proses persidangan jumlah beritanya lebih banyak sehingga penulis menganalisa dua berita, dengan demikian penyusun akan menganalisis lima berita.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang menjadi pendukung dari data primer untuk melengkapi pembahasan dalam penelitian. Adapun, data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatur yang terkait dengan data utama seperti buku, jurnal, skripsi, dan sebagainya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu sebuah metode pencarian data, baik yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, maupun agenda, guna menelusuri masalah dalam penelitian. Data yang diperoleh dari metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah pemberitaan pada Republika.co.id, buku-buku yang relevan, dan referensi lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi pemetaan, pengelompokan, pendefinisian, hingga verifikasi data yang dilakukan terhadap sebuah fenomena dengan nilai sosial, akademis, dan ilmiah.²⁵ Data yang berhasil dikumpulkan melalui metode pengumpulan data dokumentasi dianalisis menggunakan framing model Robert N.

²⁵ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

Entman untuk melihat pembingkaiannya yang dilakukan tim redaksi Republika.co.id dalam pemberitaan kasus kekerasan seksual Pondok Pesantren Shiddiqiyah Ploso Jombang.

Untuk memahami analisis framing, terlebih dahulu dijelaskan apa itu framing. Framing adalah pendekatan yang digunakan untuk melihat bagaimana suatu realitas dibentuk atau dikonstruksi. Eliya dalam bukunya menyatakan bahwa media melakukan framing dengan menonjolkan beberapa hal dan menyembunyikan hal lain. Melalui proses framing, khalayak hanya akan mengingat hal-hal yang ditonjolkan atau ditampilkan, serta mengesampingkan hal yang disembunyikan. Robert N. Entman berpendapat bahwa istilah framing berasal dari kata *frame* yang berarti pemilihan (*selection*) dan penonjolan hal yang dianggap penting. Framing merupakan proses seleksi dari berbagai realitas atau peristiwa yang ada sehingga bagian lainnya lebih ditonjolkan ketimbang bagian yang lain.²⁶

Sementara itu, Gamson dan Modigliani dalam Eliya berpendapat bahwa *frame* adalah cara pandang seseorang atau sebuah lembaga/institusi yang mengandung konstruksi makna atas suatu peristiwa yang diberitakan. *Frame* juga disebut sebagai cara bercerita yang terorganisir sedemikian rupa sehingga menghadirkan suatu konstruksi atas peristiwa yang berhubungan dengan objek wacana. Pendapat lain mengenai framing disampaikan oleh Pan Kosicki. Kosicki

²⁶ Eliya, *Framing: Jurus Slick Menjebak Pembaca*, (Bandung: Bitread Publishing, 2019), hlm. 28.

menyatakan bahwa framing merupakan proses pemaknaan kognitif yang dilakukan dengan memberikan artikulasi pada sebuah kenyataan. Framing dinilai sebagai alat untuk melakukan *encoding*, menafsirkan, serta memunculkan informasi yang dihubungkan dengan kebiasaan serta konvensi pekerjaan jurnalistik.²⁷

Eriyanto menyatakan bahwa framing berkaitan dengan skema individu atau wartawan selaku pembuat berita dan proses produksi berita, termasuk kerangka kerja dan rutinitas organisasi media. Seluruh proses framing, seperti pembingkaiian peristiwa, pemahaman terhadap suatu peristiwa melalui kerangka berpikir tertentu, tidak semata-mata disebabkan oleh skema wartawan, tetapi juga disebabkan oleh rutinitas kerja dan institusi media yang memengaruhi pemaknaan atas sebuah peristiwa.²⁸

Masalah framing lebih gamblang dijelaskan oleh Peter D. Moss yang menyebutkan bahwa framing berkaitan wacana media massa yang merupakan konstruk kultural dari ideologi. Berita merupakan produk media massa yang dibuat melalui kerangka tertentu guna memahami realitas-realitas sosial. Melalui narasi yang dibangun, berita memberikan definisi tertentu tentang realitas, termasuk aktor yang ada seperti siapa pahlawan dan siapa penjahat, hal yang baik dan hal yang buruk, hal yang layak dan hal yang tidak layak untuk dilakukan pemimpin, tindakan seperti apa yang disebut sebagai perjuangan (demi membela kebenaran

²⁷ *Ibid.*, hlm. 29.

²⁸ Eriyanto, *Analisis Framing: Komunikasi, Ideologi, dan Politik Media.*, hlm. 115.

dan keadilan) dan tindakan apa yang disebut pemberontakan atau terorisme, isu apa yang relevan dan isu apa yang tidak, hingga solusi apa yang harus diambil dan solusi apa yang harus ditinggalkan.²⁹

Salah satu model analisis framing dikembangkan oleh Robert N. Entman. Entman digadang-gadang sebagai seorang ahli yang menyusun dasar-dasar analisis framing dalam studi isi media. Konsep framing menurut Entman dijelaskan melalui proses seleksi isu dan penonjolan pada aspek tertentu dari sebuah realitas yang dilakukan oleh media. Pada tataran seleksi isu, framing merupakan kegiatan media yang memilih dan memilah sebuah informasi tertentu sehingga mendapatkan porsi yang lebih banyak dalam pemberitaannya ketimbang informasi lain. Sementara, penonjolan dapat diartikan sebagai kegiatan media yang membuat informasi tersebut lebih terlihat jelas, lebih bermakna, lebih mudah diingat oleh khalayak, lebih terasa, dan tersimpan dalam memori khalayak, ketimbang isu-isu yang tidak ditonjolkan atau dimuat secara biasa saja.³⁰

Penonjolan dalam framing dilakukan dengan memposisikan suatu aspek dari isu tertentu sehingga menjadi lebih menonjol daripada isu lain. Hal ini dilakukan dengan pengulangan informasi dan menghubungkan isu tersebut dengan aspek budaya yang lekat dengan masyarakat. Dengan demikian, informasi tersebut dapat tertanam dengan baik di benak masyarakat. Masyarakat juga dapat melihat informasi yang ditonjolkan

²⁹ *Ibid.*, hlm. x.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 219.

tersebut dengan lebih mudah, mengingatnya, kemudian menafsirkannya, seperti dalam hal proses pembentukan konstruksi.³¹ Framing melalui penonjolan isu juga dapat dilakukan dengan menempatkan informasi tersebut sebagai berita utama atau *headline*. Selain itu, menempatkan berbagai jenis media, seperti penjelasan grafis, tabel, dan gambar yang mencolok juga biasa digunakan dalam framing.³² Berikut tabel perangkat framing menurut Robert N. Entman:

Tabel 1. 1
Perangkat Framing Robert N. Entman

Seleksi isu	Pada aspek ini, selalu terkandung bagian berita yang dimasukkan (<i>include</i>) atau bagian berita yang dikeluarkan (<i>exclude</i>). Selain itu, tidak semua bagian realitas ditampilkan karena wartawan akan memilih aspek tertentu dari isu atau realitas yang ada.
Penonjolan aspek	Aspek ini berkaitan dengan proses penulisan fakta. Setelah isu dipilih melalui proses seleksi isu, bagaimana isu tersebut ditulis. Pada tahap ini, pemilihan kata, kalimat, gambar dan citra tertentu yang ditampilkan berkaitan dengan framing media.

Konsep framing menurut Entman secara sederhana merujuk pada pemberian definisi, pemaparan atau penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana guna menegaskan kerangka berpikir tertentu atas suatu isu yang diwacanakan. Framing ditunjukkan dengan cara mendefinisikan masalah, kemudian merinci penyebab, membentuk keputusan moral, hingga menekankan adanya penyelesaian yang ditawarkan. Berikut tabel konsep framing Robert N. Entman:

³¹ *Ibid.*, hlm. 220.

³² *Ibid.*, hlm. 221.

Tabel 1. 2
Konsep Framing Robert N. Entman

<i>Define problems</i> (Pendefinisian masalah)	Bagaimana media melihat suatu peristiwa/isu?
<i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Bagaimana media melihat penyebab peristiwa tersebut, hal yang dianggap sebagai penyebab masalah, atau sosok yang dinilai sebagai penyebab masalah?
<i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Bagaimana media menjelaskan sebuah masalah dan menghubungkannya dengan nilai moral untuk menjelaskan masalah? Apakah nilai moral tersebut digunakan untuk membenarkan atau menyalahkan peristiwa/tindakan tersebut?
<i>Treatment recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Bagaimana penyelesaian yang ditawarkan oleh media untuk menyelesaikan masalah yang ada?

Melalui konsep framing Entman tersebut, dapat dilihat bagaimana sebuah media melakukan pemaknaan dan konstruksi atas sebuah realitas. *Define problems* yang dalam hal ini dinilai sebagai bingkai utama, menekankan bagaimana media yang didalamnya terdapat wartawan, editor, dan pimpinan redaksi, memahami sebuah peristiwa. Peristiwa atau masalah lama dapat dipahami dengan cara yang berbeda sehingga dapat dibingkai secara berbeda pula. Hal inilah yang kemudian menyebabkan adanya perbedaan dalam realitas bentukan.

Diagnose causes merupakan elemen framing yang berfungsi untuk menonjolkan siapa saja yang dinilai sebagai aktor dari suatu peristiwa. Dalam ini, *cause* atau penyebab dapat berarti apa dan siapa. Berkaitan dengan konsep pertama, pemahaman atas suatu peristiwa yang berbeda

dapat memunculkan pemahaman atas penyebab yang juga berbeda.

Make moral judgement merupakan elemen framing yang digunakan untuk memberikan argumentasi terhadap suatu pemahaman masalah/peristiwa yang telah dibuat. Saat masalah dipahami dan didefinisikan, kemudian penyebab masalah ditentukan, maka dibutuhkan argumentasi untuk menguatkan gagasan tersebut. Gagasan yang diikuti sebagai argumentasi umumnya berhubungan dengan sesuatu yang dikenal oleh khalayak atau dihubungkan dengan aspek budaya yang melekat di masyarakat.

Treatment recommendation merupakan elemen framing yang digunakan untuk menilai hal-hal yang dikehendaki wartawan atau media. Penyelesaian ini bergantung pada pemahaman atas peristiwa, penyebab masalah, dan argumentasi yang digunakan.³³

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang baik adalah penelitian yang disusun secara terukur dan sistematis. Sistematika pembahasan dibutuhkan dalam penelitian ini agar fenomena yang menjadi fokus dalam penelitian dapat disajikan dengan baik, pembahasan tidak melebar, dan pembaca dapat memahaminya dengan mudah. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

BAB I Pendahuluan. Pada bagian ini dijelaskan berbagai penjelasan mengenai hal yang melatarbelakangi ditulisnya penelitian ini, kemudian

³³ *Ibid.*, hlm. 225-227.

penegasan/rumusan masalah, tujuan ditulisnya penelitian ini, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, hingga metode penelitian yang digunakan.

BAB II Gambaran Umum Republika.co.id dan Kekerasan Seksual di Pondok Pesantren. Bagian ini berisi segala hal yang berkaitan dengan Republika.co.id dan gambaran umum mengenai kekerasan seksual di Pondok Pesantren Shiddiqiyah Ploso Jombang.

BAB III Konstruksi Media pada Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual di Pondok Pesantren Shiddiqiyah Ploso Jombang. Bagian ini berisi pembahasan mengenai hasil analisis yang dilakukan terhadap pemberitaan kasus kekerasan seksual di pondok pesantren sesuai dengan analisis framing model Robert N. Entman.

BAB IV Penutup. Bagian ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran untuk berbagai pihak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis framing terhadap pemberitaan Republika.co.id mengenai kasus kekerasan seksual di Pondok Pesantren Shiddiqiyah Ploso Jombang, maka peneliti dalam memberikan kesimpulan pada skripsi yang berjudul “Konstruksi Media Pada Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual di Pondok Pesantren Shiddiqiyah Ploso Jombang (Analisis Framing Media Republika.co.id)”. Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Republika.co.id dalam pemberitaan kasus kekerasan seksual di Pondok Pesantren Shiddiqiyah Ploso Jombang menggunakan model pembingkaiian tertentu. Republika.co.id secara konsisten mengambil sudut pandang yang fokus pada aparat dan pemerintahan dalam pemberitaan tentang kasus kekerasan seksual di Pondok Pesantren Shiddiqiyah Ploso Jombang. Penggunaan mayoritas narasumber dari pihak kepolisian, kejaksaan, serta para pemangku kepentingan terkait lainnya menunjukkan penekanan pada nilai kredibilitas sumber yang berasal dari lembaga pemerintah.
2. Dari jenis tipologi konstruktivisme, pemberitaan Republika.co.id tentang kekerasan seksual di Pondok Pesantren Shiddiqiyah Ploso Jombang termasuk konstruktivisme realisme hipotesis yang

menafsirkan fenomena kekerasan seksual di pesantren sebagai sumber pengetahuan bagi khalayak dengan informasi dari aparat dan pemerintah. Republika.co.id berada pada posisi mediator yang berusaha menyampaikan informasi dari pihak aparat dan pemerintah tentang perkembangan kasus kekerasan seksual di Pondok Pesantren Shiddiqiyah Ploso Jombang.

3. Dalam proses konstruksi, pada tahap menyiapkan konstruksi, pemberitaan Republika.co.id diproduksi dengan dua cara, yakni melalui wartawan dan menyadur dari media lain yang masih berafiliasi yaitu Sindikasi. Pada proses persebaran konstruksi, Republika.co.id tidak hanya menyebarluaskan berita di situsnya saja. Persebaran terjadi juga di media sosial, seperti Facebook, Instagram, Twitter, YouTube, dan aplikasi yang bisa diunduh di Play Store dan App Store. Sebaran pada media sosial seperti itu memiliki model dua arah. Kemudian pada tahapan proses pembentukan konstruksi, Republika.co.id menggunakan model konstruksi citra *bad news*, di mana konstruksi yang dibangun pada aktor tersebut cenderung menekankan bahwa sosok petinggi pesantren juga dapat menjadi pelaku kekerasan seksual. Dan pada tahap konfirmasi, urgensi Republika.co.id memberitakan kasus ini karena kasus kekerasan seksual adalah hal sensitif dan kasus tersebut tengah menjadi perhatian publik.

B. Saran

Penelitian yang telah dilakukan selesai, tetapi ada beberapa hal yang tidak dapat dijangkau penyusun. Saran untuk sejumlah pihak diperlukan untuk memberikan rekomendasi.

1. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti merekomendasikan untuk dapat melakukan penelitian yang lebih komprehensif, khususnya terkait bagaimana media online dengan digitalisasi dan alat-alat teknologi melakukan konstruksi media.
2. Bagi media, media merupakan dapur pengolahan realitas sosial yang dapat memengaruhi pandangan seseorang akan suatu hal. Oleh karenanya, informasi yang diberikan kepada masyarakat diharapkan dapat memberikan pandangan kritis dan sehat sehingga masyarakat tidak mudah terprovokasi.
3. Bagi pembaca, penyusun berharap penelitian ini bisa memberikan wawasan baru dan mendalam, khususnya mengenai bagaimana konstruksi media.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, Sophia, Ira Dwi Mayangsari, Dedi Kurnia Syah Putra, "Analisis Framing Robert N. Entman Atas Pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta di Majalah Tempo," *Proceeding of Management*, Vol. 3, No. 3, 2016.
- Dewan Pers, *Pedoman Pemberitaan Media Siber*, Jakarta: Dewan Pers, 2012.
- Eliya, *Framing: Jurus Slick Menjebak Pembaca*, Bandung: Bitread Publishing, 2019.
- Eriyanto, *Analisis Framing: Komunikasi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: LKIS, 2012.
- Ghony, M. Djunaidi, Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- Hasyim, Nanang Mizwar, "Social Media and Hijrah Phenomenon: Construction of Islamic Identity on Social Media in Indonesia," *Kalijaga International Journal of Social Science and Humanities*, Vol. 1, No. 1, 2022.
- Hikmatunisa, Azizah, Dewi Herlina Sugiarti, Sita Rosalina, "Analisis Framing dalam Berita Kekerasan Seksual Santri pada Tribunnews.com dan Liputan6.com Edisi Desember 2021," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 4, 2022.
- Juditha, Christiany, "Framing Berita Polemik Lurah Lenteng Agung pada Media Online," *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan*, Vol. 15, No. 2, 2014.
- Komnas Perempuan, "Catatan Tahunan tentang Kekerasan terhadap Perempuan Tahun 2021," Jakarta: Komnas Perempuan, 2022.
- M., Muhana Nurkhalishah, dkk., "Representasi Ideologi Berita Kekerasan Seksual Dalam Postingan Akun Instagram Kalis Mardiasih," *Sebasa*, Vol. 6, No. 1, 2023.
- Mulyana, Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Pebriaisyah, Fitri, Wilodati, Siti Komariah, "Kekerasan Kekerasan Seksual di Lembaga Pendidikan Keagamaan: Relasi Kuasa Kyai Terhadap Santri Perempuan di Pesantren," *Sosietas*, Vol. 12, No. 1, 2022.
- Rahman, Taufik, dkk., "Prophetic Morals and Their Implementation for Society 5.0," *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan*, Vol. 7, No. 1, 2023.

- Rahmawati, Henny, dkk., “Sejauhmana Media Telah Memiliki Perspektif Korban Kekerasan Seksual,” *Komnas Perempuan*, 2015.
- Romli, Asep Syamsul M., *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, cet. ke-3, Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2018.
- Santoso, Puji, “Konstruksi Sosial Media Massa,” *Al-Balagh*, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Umara, Uli Setya, *Analisis Framing Pemberitaan Pembubaran Front Pembela Islam (FPI) di Republika.co.id*, Skripsi, Purwokerto: UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021.
- Undang Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (TPKS).
- Widiyaningrum, Wahyu, Umaimah Wahid, “Analisis Wacana Sara Mills tentang Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan (Studi Pemberitaan Media Tribunnews.com dan Tirto.id),” *Gender Equality*, Vol. 7, No. 1, 2021.
- CNN Indonesia, “Daftar Kasus Kekerasan Seksual di Pesantren Indonesia,” <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211209082552-12-731811/daftar-kasus-kekerasan-seksual-di-pesantren-indonesia>, diakses pada 9 Januari 2023.
- CNN Indonesia, “Santri Bersuara Menuntut Keadilan.” https://www.youtube.com/watch?v=ixDm_LF2VKs&ab_channel=CNNIndonesia, diakses pada 1 Februari 2023.
- Detik.com, “Perjalanan Sidang Mas Bechi Sumpah Muhabalah, Divonis 7 Tahun Penjara,” <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-6412510/perjalanan-sidang-mas-bechi-sumpah-muhabalah-divonis-7-tahun-penjara/2>, diakses pada 2 Februari 2022.
- Komnas Perempuan, “15 Bentuk Kekerasan Seksual,” <https://komnasperempuan.go.id/instrumen-modul-referensi-pemantauan-detail/15-bentuk-kekerasan-seksual-sebuah-pengenalan>, diakses pada 8 Januari 2023.
- Kompas.com, “2 Tahun Kasus Anak Kyai Jombang Cabuli Santriwati, Pembela Korban Sempat Diintimidasi Pendukung Pelaku,” <https://regional.kompas.com/read/2022/01/15/131500978/2-tahun-kasus-anak-kyai-jombang-cabuli-santriwati-pembela-korban-sempat?page=all>, diakses 2 Februari 2023.
- Kompas.com, “Perjalanan Kasus Mas Bechi, Anak Kiai Jombang yang Terbukti Cabuli dan Perkosa Santri,” <https://regional.kompas.com/read/2022/11/18/065600178/perjalanan-kasus-mas-bechi-anak-kiai-jombang-yang-terbukti-cabuli-dan?page=all>,

diakses pada 8 Januari 2023.

Kumparan, “Akhir Pelarian Mas Bechi Lewati Pergantian 3 Kapolda Jatim & 3 Kapolres Jombang,” <https://kumparan.com/kumparannews/akhir-pelarian-mas-bechi-lewati-pergantian-3-kapolda-jatim-and-3-kapolres-jombang-1yQ8eQyfkIG/4>, diakses 2 Februari 2023.

Rappler, “Pantaskah Media Mengabaikan Hak Korban Kekerasan Seksual Demi Sensasi,” <https://www.rappler.com/world/128300-media-hak-korban-kekerasan-seksual-sensasi/>, diakses pada 4 Februari 2023.

World Health Organization, “Understanding and Addressing Violence Against Women,” https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/77434/WHO_RHR_12.37_eng.pdf;jsessionid=A883C617227019B6F2899874EDF961DB?sequence=1, diakses pada 8 Januari 2022.